

**PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SULAMAN  
BAYANGAN MELALUI MODEL *DIRECT LEARNING* KELAS X.1 SMAN 1  
KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN**



**WIDIA EFNI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**Wisuda Periode 2012**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SULAMAN BAYANGAN MELALUI MODEL *DIRECT LEARNING* KELAS X.1 SMAN 1 KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN**

**WIDIA EFNI**

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Widia Efni untuk persyaratan wisuda periode  
September 2012 dan telah diperiksa / disetujui oleh kedua pembimbing**

**Padang, 10 September 2012**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Dra. Yasnidawati, M.Pd  
Nip, 19610314 198603 2 015

Dra. Ernawati, M.Pd  
Nip, 19610618 198903 2 002

**PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SULAMAN  
BAYANGAN MELALUI MODEL *DIRECT LEARNING* KELAS X.1 SMAN 1  
KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN**

**Widia Efni<sup>1</sup>, Yasnidawati<sup>2</sup>, Ernawati<sup>3</sup>,  
Program Studi Kesejahteraan keluarga  
FT Universitas Negeri Padang**

**ABSTRAK**

Permasalahan rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran sulaman bayangan dengan indikator: senang, bersemangat, tekun. Tujuan penelitian adalah meningkatkan motivasi siswa membuat sulaman bayangan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus setiap siklus 3 x pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X1 SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, dengan observasi, catatan lapangan, analisis dilakukan dengan kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa pada indikator senang dalam mendesain motif pada sulaman bayangan pada siklus I rata-rata persentase 58% dikategorikan sedang, pada siklus II 77% dikategorikan tinggi. Bersemangat dalam menciplak motif untuk hiasan jilbab, pada siklus I rata-rata persentase 63% dikategorikan sedang, pada siklus II 81% dikategorikan tinggi sekali. Tekun pada siklus I persentase 69% dikategori sedang, pada siklus II rata-rata menjadi 77% dikategori tinggi. Jadi motivasi belajar siswa rata-rata pada siklus I 63% dikategorikan sedang, pada siklus II 78% dikategori tinggi, artinya telah mencapai target capaian melebihi 75%. Simpulan dengan model *direct learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran membuat sulaman bayangan pada hiasan jilbab.

**ABSTRACTION**

About problem low its student motivation in shadow quilt learning with indicator: pleasantly, are ardour, keen. To the effect research is increase motivates student to make shadow quilt. Observational observational action brazes (PTK) consisting of two cycle each cycles 3 x appointments. Subjek is research is student braze X1 SMAN 1 Lareh Sago Halaban's district, with observation, field note, analisis did by quantitative and kualitatif.

Result observationaling to point out that student motivation on leisured indicator in design motif on shadow quilt on i. cycle average percentage 58% at category be, on cycle II. 77% at category high. Are ardour in menciplak motif for veil decoration, on i. cycle average percentage 63% at category be, on cycle II. 81% at category high once. Keen on percentages i. cycle 69% at category be, on cycle II. average becomes 77% at tall category. So student studying motivation average on i. cycle 63% at category be, on cycle II. 78% at tall category, its mean have reached capaian's target exceeds 75%. Conclusion is with model *direct learning* can increase student motivation in learning makes shadow quilt on veil decoration.

Kata kunci: Motivasi belajar, *model Direct Learning*, sulaman bayangan

## A. Pendahuluan

Program muatan lokal di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu: KTM, Teknologi informasi, kerajinan dan Keterampilan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang terdiri dari dua materi yaitu: Tata Boga dan Tata Busana. Materi busana dibagi dua pula yaitu: menjahit busana dan menghias busana. Pelaksanaan kegiatannya didalam jam tatap muka sekali pertemuan dua jam pelajaran setiap minggu, tetapi terintegral dalam kurikulum sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga dapat berkembang sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Salah satu dari pengembangan bakat dan minat siswa adalah dengan keterampilan menyulam, dengan adanya keterampilan ini siswa mempunyai bekal untuk terjun ke masyarakat nanti.

Keterampilan menyulam pada perkembangan sekarang, sangat dibutuhkan karena dapat memperindah dari jilbab tersebut. Agar indah dan menarik dipandang mata, jilbab dapat dihias dengan berbagai sulaman antara lain sulaman bayangan. Menurut Pulukadang (1982:48) menyulam adalah “Istilah menjahit yang berarti menjahit benang secara dekoratif yang memerlukan tusuk-tusuk hias, sesuai dengan jenis bahan yang dihias”. Contohnya sulaman bayangan mevariasikan dengan tusuk hias seperti tusuk flanel, tusuk batang, dan tusuk pipih. Menurut pendapat Budiyono (2008:187) sulaman bayangan adalah “Memvariasikan tusuk flanel, yang dikerjakan dari bahagian buruk atau bahagian dalam bahan sehingga pada bahagian luar atau baik hanya membayang dengan rapi garis berupa tusuk tikam jejak, sedangkan bahagian buruk kain tusuk flanel”.

Pembelajaran keterampilan PKK dalam materi sulaman pada jilbab sangat dibutuhkan motivasi dari diri siswa itu sendiri, dengan adanya motivasi yang tinggi akan dapat menghasilkan belajar yang optimal. Menurut pendapat Sabri (1997:106) motivasi adalah “Suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk mengikuti sesuatu hal yang ada didepannya atau kegiatan yang diikutinya”.

Dari penjelasan di atas bahwa untuk melakukan suatu kegiatan harus ada motivasi yang datang dari dalam diri seseorang, dengan adanya motivasi yang tinggi akan mendapat sesuatu yang diinginkan. Untuk itu guru berperan sebagai motivator langsung untuk mendorong menumbuhkan semangat dan kemauan untuk belajar, guru harus mampu memberi motivasi pada siswa sesuai dengan karakter siswa itu sendiri, dan apa penyebab siswa malas untuk belajar.

Kurangnya motivasi siswa dalam membuat sulaman bayangan sebagai hiasan jilbab, kemungkinan disebabkan beberapa komponen pembelajaran yang belum atau tidak berfungsi secara optimal. Hal ini disebabkan oleh guru pada: (1) proses pelaksanaan pembelajaran kurang memvariasikan macam-macam model atau masih banyak bercerita dan berceramah tanpa menghiraukan apakah siswa mengerti atau belum, (2) Guru kurang menguasai model-model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran praktek, (3) guru kurang memberi kesempatan untuk bertanya, (4) guru kurang maksimalnya membimbing siswa sewaktu siswa melakukan praktek, (5) masih kurangnya fasilitas yang tersedia untuk kelancaran proses pembelajaran menghias busana.

Berdasarkan fenomena di atas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membuat sulaman bayangan pada jilbab, dicoba untuk memecahkan persoalan di atas dengan menerapkan model *direct learning*. Model pembelajaran *direct learning* yang dikemukakan oleh Killen (dalam Sardiman 2006:179) adalah “Materi pembelajaran

langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut menemukan materi itu, materi pelajaran disiapkan terlebih dahulu”. menurut Saadie (2007:6.7) mengatakan *model direct learning* adalah “Pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa berkerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota lain” yang penerapan pengetahuan bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif disampaikan dengan cara pembelajaran langsung.

Dari pendapat di atas penerapan model pembelajaran *direct learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menghias jilbab dengan sulaman bayangan, karena model pembelajaran ini menerapkan kerjasama mulai dari tanya jawab, menyajikan informasi, prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Model *Direct Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran membuat sulaman bayangan untuk hiasan jilbab di SMA N 1Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota?”.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi siswa dalam membuat sulaman bayangan hiasan jilbab dengan indikator: (1) Senang dalam memdisain motif (2) bersemangat meniciplak motif, dan (3) tekun dalam menjahit sulaman bayangan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2006:3) mengatakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini dengan model *direct learning* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajara mata pelajaran pendidikan

kesejahteraan keluarga (PKK) yang diterapkan pada pembelajaran menghias jilbab dengan sulaman bayangan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk dapat memecahkan masalah–masalah praktis yang terjadi dan dialami guru dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Lareh Sago Halaban, telah dilaksanakan pada bulan Januari- Pebruari 2012 yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, setiap hari Rabu dua jam pelajaran ( 2x 45 menit) dilaksanakan selama enam minggu.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah seluruh siswa kelas X1 SMA N 1 Lareh Sago Halaban, sebanyak 30 siswa dan guru kolaborasi berjumlah 1 orang

Disain merupakan suatu rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan urut yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukidin (2008:81) disain adalah “model atau gambaran bentuk yang akan diikuti di dalam pelaksanaan tindakan. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kurt Lewin ( dalam Depdiknas 2002) komponen dalam penelitian tindakan yaitu: (1)Rencana (*Planning*), (2) tindakan (*Action*), (3) pengamatan (*Observasi*), (4) Refleksi (*Reflection* ).

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah melalui pengamatan dan pemberian latihan untuk melihat hasilnya. Sedangkan untuk pengumpulan data adalah :

a. Lembaran Observasi

Lembaran observasi, diamati selama proses pembelajaran berlangsung, baik lembaran observasi untuk siswa maupun untuk peneliti

b. Catatan lapangan

Catatan Lapangan merupakan catatan harian guru yang ditulis untuk mencatat semua kejadian dalam proses pembelajaran

Data motivasi siswa diolah dengan menghitung persentase siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar menghias jilbab sesuai dengan indikator dengan rumusan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase jumlah siswa yang terlibat

F= Jumlah siswa yang terlibat

N= jumlah siswa

Menurut Suharsimi Arikunto 1997:246 interpretasi motivasi siswa adalah sebagai berikut:

76 – 100 % = Baik      56 - 75 % = Cukup      40- 55 % = Kurang

Kurang 40 % = Tidak Baik

Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu: Apabila jumlah siswa yang melaksanakan motivasi dalam pembelajaran membuat sulaman bayangan menghias jilbab target pencapaian 75%. Motivasi siswa kurang dari 75% belum tercapai, lebih dari 75% dinyatakan tercapai.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar siswa selama melakukan model *direct learning* dapat meningkat dalam pembelajaran menghias jilbab dengan sulaman bayangan di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sogo Halaban tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini berdasarkan perolehan rata-rata persentase motivasi belajar siswa dalam menghias jilbab dengan sulaman bayangan terjadi peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata persentase 63% dikategorikan cukup, dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 78% digolongkan baik, berarti ada peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi target capaian yang ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut di atas maka motivasi belajar siswa dalam menghias jilbab dengan sulaman bayangan pada indikator senang mendisain motif, bersemangat menciplak motif, dan tekun dalam menjahit sulaman bayangan untuk hiasan jilbab pada awalnya motivasi siswa masih rendah, karena belum paham betul cara menjahit sulaman bayangan, pada siklus I rata-ratanya persentasenya 58% dikategorikan sedang, dan pada siklus II naik menjadi 77% dikategorikan tinggi, ini naik karena dorongan yang kuat atau kemauan yang kuat datang dari dalam diri siswa untuk menimbulkan semangat dan kesabaran dalam menjahit sulaman bayangan, berkat ketekunan siswa menjahit sulaman bayangan diklasifikasi dalam motivasi siswa dikategori baik.

Apabila ditelusuri lebih dalam peningkatan pencapaian motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat hiasan jilbab dengan sulaman bayangan pada tiga indikator telah mencapai target yang sudah ditetapkan yaitu 75%. Melalui model *direct learning* yang dapat melibatkan secara langsung kegiatan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, ini semua didasarkan dari beberapa alasan yaitu:

1. Model *direct learning* telah memberikan sistimulus yang sangat baik untuk memotivasi siswa dalam menghias jilbab dengan sulaman bayangan. Kerja sama yang baik sesama siswa, melatih dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat yang diterapkan dalam langkah *cooperative*, merupakan modal dasar untuk berkomunikasi dalam kelompoknya, siswa memiliki kepercayaan, dan tanggung jawab yang tinggi, karena sudah berlatih menyampaikan informasi kepada teman dan kelompok lain, dengan menerapkan model ini juga siswa menjadi tim ahli dan terlatih dalam menyampaikan informasi tentang cara dan langkah dalam menghias jilbab, dan keberanian siswa juga akan timbul tanpa ragu dalam menjahit sulaman bayangan.

2. Model *direct learning* dapat membuat Suasana kelas yang mengasikkan dan menyenangkan, sehingga terjadi belajar sambil bermain, artinya ketegangan selama proses belajar berlangsung dalam pelaksanaannya siswa yang selalu berkerja sama, rasa kekeluargaan yang sangat tinggi, membuat siswa enggan meninggalkan tugas dan kelas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan model *cooperative tipe direct learning* telah memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan motivasi siswa untuk membuat hiasan jilbab dengan sulaman bayangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh John Keller (dalam Saadie 2007:2,5) bahwa model pembelajaran *cooperative tipe direct learning* dapat meningkatkan motivasi siswa. Dapat mengaktifkan siswa dengan 4 model yaitu perhatian, relevansi, percaya diri, dan rasa puas.

### 3. Temuan-temuan dalam penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan oleh penelitian sendiri yaitu teknik menjahit sulaman bayangan dengan cara menjahit dibahagian baik dengan menggunakan tusuk tikam jejak mengikuti motif, dengan hasil pada bahagian belakang jilbab membayang tusuk silang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik menjahit sulaman bayangan ada dua cara dengan menjahit dibahagian buruk kain menggunakan tusuk flanel, dan yang kedua menjahit bagian baik kain dengan menggunakan tusuk tikam jejak yang hasilnya sama bagusnya.

### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan-temuan dan pengolahan data yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *direct learning*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghias jilbab. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil analisis pada tiga indikator motivasi belajar siswa dalam menghias jilbab dengan sulaman

bayangan yang diperoleh dari observasi, langsung oleh observer. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada indikator yaitu:

1. Senang dalam mendisain motif untuk sulaman bayangan pada hiasan jilbab, siklus I rata-rata persentase 58% dikategorikan sedang, siklus II dengan rata-rata 77% dikategorikan tinggi, hal ini berarti pada siklus II terjadi peningkatan. Jika diinterpretasikan dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Suharsimi, motivasi belajar tinggi sekali.
2. Bersemangat siswa dalam meniplak motif untuk sulaman bayangan pada hiasan jilbab, pada siklus I rata-rata persentase 62% dikategorikan tinggi, dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 81% dikategorikan tinggi sekali. Berarti pada siklus II terjadi peningkatan. Jika diinterpretasikan dengan kriteria pendapat Suharsimi, maka motivasi belajar siswa tinggi sekali.
3. Tekun siswa dalam menjahit sulaman bayangan untuk hiasan jilbab, pada siklus I rata-rata persentase 69% dikategorikan sedang, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 77% dikategorikan tinggi. Berarti pada siklus II terjadi peningkatan. Jika diinterpretasikan menurut pendapat Suharsimi, maka motivasi belajar siswa tergolong tinggi.
4. Jika dilihat motivasi belajar siswa dalam menghias jilbab dengan hiasan sulaman bayangan pada siklus I rata-rata persentase 63% dikategorikan sedang, terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase 78% dikategorikan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan akhir dari penelitian ini bahwa model *cooperative tipe direct learning* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghias jilbab dengan sulaman bayangan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Siswa

- a. Meningkatkan motivasi siswa dalam membuat sulaman bayangan.
- b. Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat sulaman bayangan sehingga bekal bagi kehidupannya nanti.
- c. Memupuk kerja sama dalam kelompok.
- d. Memupuk rasa tanggung jawab dalam kelompoknya.

### 2. Guru

- a. Mampu dalam merancang scenario pembelajaran.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan berbagai metode yang tepat dalam menyajikan materi pembelajaran.
- c. Memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran *direct learning*.
- d. Memperluas pengetahuan dan wawasan untuk melakukan penelitian tindakan kelas khususnya dan penelitian pada umumnya.

### 3. Sekolah

- a. Dengan adanya penelitian ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan khususnya mata pembelajaran menghias jilbab dengan sulaman bayangan.
- b. Sebagai pedoman atau acuan untuk mendorong guru-guru dalam mempergunakan berbagai model pembelajaran dan untuk memotivasi guru melakukan penelitian tindakan kelas.

### 4. Peneliti Sendiri

- a. Menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
- b. Dapat member motivasi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai syarat untuk mengambil gelar sarjana pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada Universitas Negeri Padang.

Dari hasil penelitian ini dapatlah kesimpulan akhir dari skripsi ini bahwa: untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sulaman bayangan dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *Direct Learning*.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan

Pembimbing I. Dra. Yusnidawati, M.Pd. Pembimbing II Dra. Ernawati, M.Pd.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budiyono dkk. 2004. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Depdiknas

Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*: Jakarta: Rineka Cipta.

Saadie, Ma`mur dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Universitas Terbuka.

Sadirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukidin dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Insan Cendakia.

Depdiknas. 2002. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.

